

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS *BLENDED LEARNING* PADA MATA KULIAH BAHASA INDONESIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MOTIVASI BELAJARDea Wahyu Widyaningsih¹, Rossy Apriano Suci², Yulita Putri Sabilla³

Universitas Sebelas Maret

deawahyu13@student.uns.ac.id¹, rossyas2006@student.uns.ac.id², yulitaa@student.uns.ac.id³**Abstrak**

Pembelajaran blended learning adalah pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka (face to face) dan pembelajaran daring yang bertujuan untuk menghindari kejenuhan didik selama proses pembelajaran berlangsung. Model ini tidak dimaksudkan untuk menggantikan pembelajaran konvensional, melainkan sebagai pelengkap dalam menyampaikan materi secara kreatif dan fleksibel, terutama saat waktu pembelajaran terbatas. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran blended learning. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui kuisioner yang disusun dalam skala likert dan disebarkan melalui google form pada tanggal 24 Mei 2025. Jumlah responden penelitian ini berjumlah 33 mahasiswa dari program studi pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran blended learning berpengaruh terhadap proses pembelajaran, serta cukup efektif dan efisien sebagai pelengkap pembelajaran tatap muka. Sebagian besar responden menyatakan setuju dan tidak setuju terhadap semua indikator. Saran dari penelitian diharapkan bahwa variabel dapat diuraikan lebih luas lagi dalam beberapa variabel mengenai pemikiran peserta didik dan hasil belajar, motivasi belajar terhadap pembelajaran blended learning

Kata kunci: *Blended Learning, Persepsi Mahasiswa, Motivasi Belajar, Studi Kasus, Pendidikan Akuntansi*

Abstract

Blended learning is a learning that combines face-to-face learning and online learning which aims to avoid student boredom during the learning process. This model is not intended to replace conventional learning, but rather as a complement in delivering material creatively and flexibly, especially when learning time is limited. The purpose of this study was to determine students' perceptions of blended learning. This research approach uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through a questionnaire compiled on a Likert scale and distributed via Google from on May 24, 2025. The number of respondents in this study was

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No
234

Prefix DOI : Prefix

DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2
.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed
under a [Creative
Commons
Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](#)

33 students from the Accounting Education study program, Sebelas Maret University. The results of the study showed that blended learning had an effect on the learning process, and was quite effective and efficient as a complement to face-to-face learning. Most respondents agreed and disagreed with all indicators. Suggestions from the study are expected that the variables can be described more broadly in several variables regarding student thinking and learning outcomes, learning motivation towards blended learning

Keywords: *Blended Learning, Student Perception, Learning Motivation, Case Study, Accounting Education*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah membawa perubahan yang besar dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah strategi pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang kini banyak digunakan di perguruan tinggi adalah blended learning, yaitu gabungan antara pembelajaran tatap muka dan daring (online). Model ini dinilai mampu memberikan fleksibilitas belajar, meningkatkan partisipasi mahasiswa, serta mendorong pembelajaran yang lebih mandiri dan terstruktur. Dengan metode ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh materi melalui pertemuan langsung dengan dosen, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengakses materi pembelajaran secara daring yang disusun secara mandiri dan interaktif.

Dalam konteks mata kuliah bahasa Indonesia di perguruan tinggi, blended learning memberikan pendekatan yang dapat mempermudah proses pembelajaran. Bahasa Indonesia sebagai mata kuliah wajib tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kebahasaan mahasiswa secara lisan dan tulisan, tetapi juga untuk mengasah kemampuan berpikir kritis. Penerapan blended learning mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa karena memberikan kebebasan mahasiswa untuk mengakses materi secara mandiri melalui platform digital.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan blended learning memiliki dampak positif terhadap proses dan motivasi belajar mahasiswa. (Sinthia¹ et al., 2022) mengungkapkan bahwa mahasiswa menjadi lebih termotivasi dan mampu mengatur proses belajar mereka secara mandiri setelah mengikuti blended learning. (E. Fitri et al., 2016) yang menemukan bahwa blended learning secara signifikan meningkatkan motivasi belajar, terlebih ketika dikombinasikan dengan literasi digital yang memadai. Pada pembelajaran bahasa Indonesia, blended learning terbukti mampu meningkatkan minat belajar. Penelitian oleh (PURWANTI SMP Negeri, 2022) menunjukkan bahwa dengan menggabungkan antara sesi tatap muka dan daring, mayoritas mahasiswa berhasil mencapai standar ketuntasan belajar yang lebih tinggi dibanding metode ceramah konvensional. Ini mengindikasikan bahwa blended learning dinilai memiliki potensi besar untuk diterapkan secara luas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara spesifik hubungan penerapan *blended learning* dengan motivasi belajar dalam mata kuliah Bahasa Indonesia di tingkat perguruan tinggi, khususnya di Universitas Sebelas Maret program studi pendidikan akuntansi. Penelitian ini berfokus untuk menjawab 3 pertanyaan: (1) Bagaimana implementasi pembelajaran berbasis *blended learning* pada mata kuliah Bahasa Indonesia di Universitas Sebelas Maret?, (2) Bagaimana respons mahasiswa terhadap implementasi pembelajaran berbasis *blended learning* pada mata kuliah Bahasa Indonesia di Universitas Sebelas Maret? Dan (3) Bagaimana implikasi implementasi pembelajaran berbasis *blended learning* pada mata kuliah Bahasa Indonesia di Universitas Sebelas Maret terhadap motivasi belajar mahasiswa?

LANDASAN TEORI

1. Blended Learning

Blended learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan antara kegiatan tatap muka (*face to face*) dengan pembelajaran daring (*online*). Blended learning mulai muncul dan digunakan secara luas pada akhir tahun 1990-an sebagai respon terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan. Pendekatan ini dirancang untuk menggabungkan keunggulan dari pembelajaran langsung dengan fleksibilitas teknologi digital. Menurut (Latifah & Susilowati, 2015) Blended learning tidaklah sederhana sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (*face to face*) dan pengajaran online tapi lebih daripada itu sebagai elemen dari interaksi sosial, ketika para siswa diperlukan untuk lebih sering bekerjasama secara online, mereka saling berbagi permasalahan secara umum pada tingkatan yang beragam, mereka kemudian menciptakan komunitas penyelesaian masalah mereka sendiri. Dengan adanya blended learning, mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, tanpa mengesampingkan peran pendidik sebagai fasilitator dalam sesi tatap muka. Pendekatan ini dianggap mampu menjawab tantangan keterbatasan ruang dan waktu dalam pembelajaran serta memberikan alternatif belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar yang beragam. Namun, blended learning menghadapi tantangan seperti kebutuhan teknologi yang memadai, kesiapan dosen dan mahasiswa dalam penggunaan teknologi, dan perlunya strategi pembelajaran.

2. Bahasa Indonesia

Mata Kuliah Bahasa Indonesia di perguruan tinggi memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan di Indonesia untuk membentuk kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis, dan komunikatif. Dalam akademik, bahasa menjadi alat untuk berpikir. Oleh karena itu, bahasa Indonesia secara baik memungkinkan mahasiswa untuk tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengembangkan ketrampilan. Pengajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi tidak hanya bertujuan agar mahasiswa mampu menggunakan bahasa secara baik dan benar, tetapi juga mampu berpikir kritis dan logis melalui bahasa. Dalam Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, ditegaskan bahwa bahasa Indonesia merupakan mata kuliah wajib yang harus diajarkan di seluruh program studi. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dengan berbahasa dan keterampilan berbahasa secara efektif baik lisan dan tulisan yang diperlukan untuk proses pembelajaran, penguatan karakter bangsa dan pengembangan kemampuan akademik mahasiswa.

Pada era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, setiap individu diharapkan dapat menyumbangkan kreativitasnya melalui tulisan. Terutama bagi mahasiswa yang sering dihadapkan pada tugas-tugas yang memerlukan penulisan. Namun, masih banyak mahasiswa yang belum memahami cara penulisan yang baik. Selain itu, budaya menulis yang sesuai dengan aturan EYD sering dilupakan karena perkembangan teknologi yang cepat. Hal ini menyebabkan semangat menulis mahasiswa menurun, sehingga mereka lebih memilih menyalin karya orang lain atau membeli karya orang lain yang diklaim sebagai miliknya. Padahal, perkembangan teknologi dan komputasi telah memberikan kemungkinan luas bagi manusia untuk terus berkarya dan mengekspresikan kreativitasnya, terutama dalam bentuk tulisan

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menggerakkan individu, dimana untuk melakukan sesuatu kegiatan belajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar akan lebih kuat jika peserta didik merasa memiliki kompetensi dan relasi sosial. Hal ini menjadi penting terutama dalam pembelajaran yang menggunakan strategi blended learning. Dalam pembelajaran berbasis teknologi, blended learning dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi peserta didik karena menawarkan pengalaman belajar yang lebih fleksibel, interaktif, dan tidak monoton. Menurut (Sinthia¹ et al., 2022) penggunaan blended learning dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena memberikan mereka ruang untuk mengatur waktu belajar sendiri dan mendorong mereka untuk aktif dalam proses pembelajaran. (A. Fitri et al., 2024) menekankan bahwa literasi digital berperan sebagai mediator dalam memperkuat pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar. Semakin baik peserta didik memanfaatkan teknologi, maka semakin tinggi pula motivasi belajar mereka.

Keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh motivasi yang dimilikinya. Siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung memiliki prestasi yang tinggi, sedangkan siswa dengan motivasi belajar rendah cenderung memiliki prestasi yang rendah. Motivasi memiliki peran penting dalam menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang dalam beraktivitas, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil yang diperoleh. Motivasi sering digunakan untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan dalam menyelesaikan tugas yang kompleks.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi pembelajaran berbasis blended learning serta implikasinya terhadap motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah bahasa Indonesia di Universitas Sebelas Maret.

1. Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di program studi pendidikan akuntansi Universitas Sebelas Maret yang melibatkan mahasiswa semester 2 yang mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode blended learning.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan kuisioner tertutup yang disusun dalam bentuk skala likert 3 poin, untuk memperoleh informasi secara sistematis mengenai respon mahasiswa terhadap blended learning dan motivasi belajar mahasiswa. Setiap pertanyaan memiliki 3 alternatif jawaban yaitu (1) setuju, (2) netral, dan (3) tidak setuju. Kuisioner disebarluaskan secara daring menggunakan google form kepada mahasiswa menjadi responden penelitian.

3. Teknik Analisis Data

Dari data jawaban kuisioner dihitung berdasarkan frekuensi untuk setiap kategori jawaban, yaitu setuju, netral, dan tidak setuju. Hasilnya kemudian disajikan dalam bentuk diagram batang untuk menunjukkan kecenderungan jawaban mahasiswa terhadap setiap pertanyaan. Selanjutnya, dilakukan interpretasi kualitatif terhadap pola jawaban yang muncul untuk menjelaskan respon mahasiswa terhadap blended learning dan motivasi belajar.

HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Pembelajaran Berbasis Blended Learning dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia

Implementasi pembelajaran *blended learning* pada mata kuliah bahasa Indonesia merupakan langkah yang strategis dilakukan oleh dosen dalam memberikan model pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi saat ini, karena *blended learning* sebagai inovatif yang memadukan antara pembelajaran daring dan luring. *Blended Learning* merupakan salah satu solusi dari kelemahan-kelemahan yang masih terdapat dalam pembelajaran online karena itu dilengkapi dengan pembelajaran tatap muka agar menjawab kemungkinan terjadinya beberapa masalah dalam penyampaian materi secara online. Salah satu permasalahan pembelajaran daring yaitu keterbatasan interaksi, kurangnya dalam memahami materi, dan kurangnya partisipasi aktif mahasiswa. Pembelajaran tatap muka berperan penting untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami saat kuliah secara daring. (Labibah et al., 2024) mengungkapkan bahwa penerapan blended learning mampu memberikan fleksibilitas waktu kepada mahasiswa, mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, serta memfasilitasi interaksi yang lebih baik antara dosen dan mahasiswa

Metode ini dianggap lebih efektif karena mahasiswa dapat memaksimalkan waktu belajar, mendengarkan penjelasan dosen secara langsung ketika masuk kelas secara tatap muka. Sedangkan secara daring mahasiswa memiliki keleluasaan untuk mempelajari materi melalui platform digital, dan mengerjakan tugas sesuai waktu belajar mahasiswa masing-masing. Tujuan penerapannya yaitu untuk mempermudah menyampaikan materi pembelajaran karena tidak lagi terbatas ruang dan waktu, materi yang disampaikan dapat dipelajari kembali oleh mahasiswa, dan dengan pemanfaatan *e-learning* sebagai upaya untuk menyesuaikan perkembangan zaman serta tuntutan kompetensi digital yang harus dimiliki mahasiswa di era 5.0.

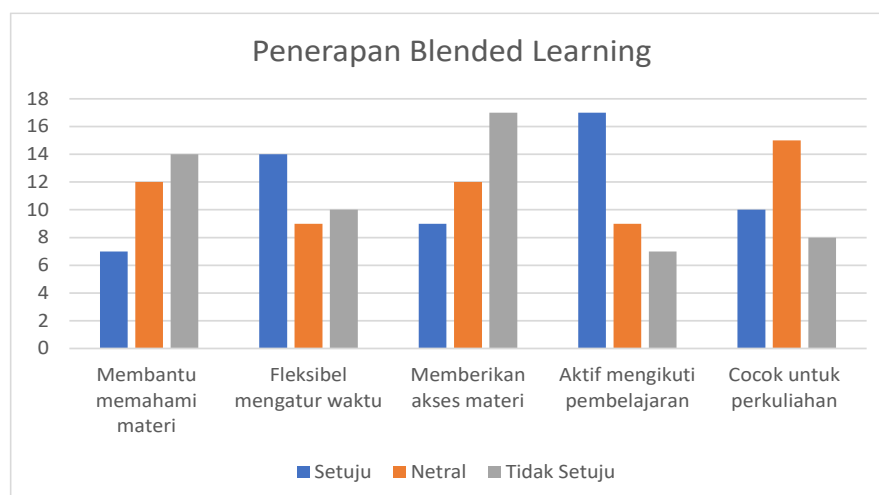
Dalam pembelajaran bahasa indonesia proporsi perkuliahan sebanyak 50% tatap muka (luring) dan 50% daring. Proporsi ini disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran dan kebutuhan mahasiswa. Pembagian pembelajaran blended learning agar pembelajaran tetap tercapai secara optimal. Platfrom digital yang digunakan untuk mendukung pembelajaran seperti google meet dan zoom, sedangkan untuk materi ajar disiapkan dalam bentuk modul pdf dan powerpoint yang kemudian dibagikan kepada mahasiswa. (Latifah & Susilowati, 2015) menyatakan bahwa blended learning bukan hanya perpaduan pengajaran langsung dan daring, tetapi juga membangun elemen interaksi sosial dalam komunitas belajar digital.

Kelebihan dalam implementasi Blended Learning dalam mata kuliah bahasa indonesia adalah dosen lebih mudah dalam mengelola pembelajaran, karena materi dapat didibagikan melalui platfrom digital. Mahasiswa juga dapat memaksimalkan pembelajaran karena dalam sesi tatap muka mahasiswa langsung mendengarkan atau *face to face* dengan dosen, sementara secara daring mahasiswa dapat meriview kembali materi secara mandiri. Hal ini melatih mahasiswa untuk belajar lebih aktif dan memperluas wawasan dengan mencari berbagai sumber belajar secara digital.

Sedangkan kekurangannya yaitu sebagian mahasiswa kurang familiar dengan penggunaan teknologi *e-learning*, terutama dalam pengumpulan tugas dan mencari flatfrom materi tambahan. Blended learning juga erat kaitannya dengan penggunaan internet hal ini akan mengakibatkan mahasiswa akan terdistraksi dengan hal-hal diluar materi pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan literasi digital agar pemanfaatan teknologi benar-benar mendukung proses pembelajaran secara optimal.

B. Respon Mahasiswa Terhadap Implementasi Blended Learing

Berdasarkan hasil data kuisioner yang diperoleh dari 33 responden mahasiswa, memperoleh gambaran yang beragam terkait tanggapan mahasiswa terhadap implementasi blended learning. Respon yang muncul mencerminkan pengalaman belajar mahasiswa selama mengikuti pembelajaran bahasa indonesia.



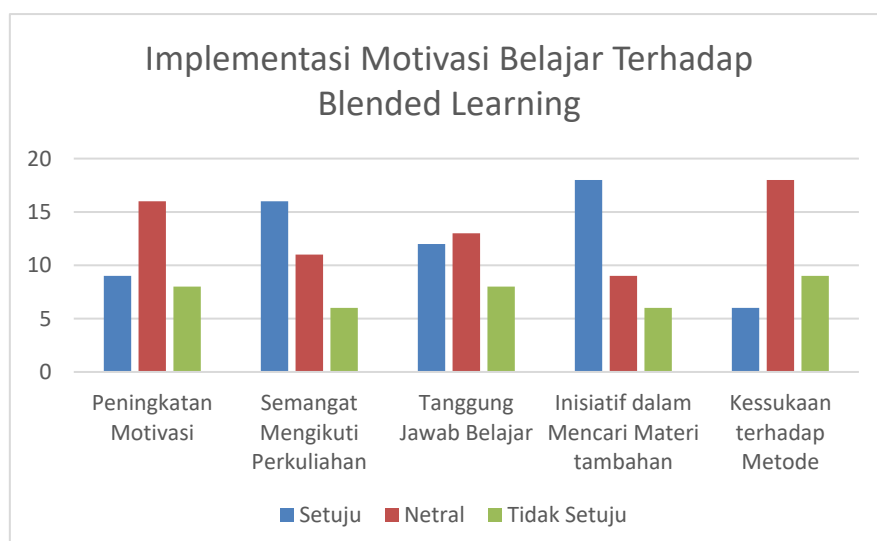
Tabel 1. Penerapan Implementasi Blended Learning

Dari data diagram batang diatas mengenai tanggapan mahasiswa Pendidikan akuntansi menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa cukup mendukung penerapan blended learning dalam proses pembelajaran. Secara umum, hasil kuisisioner menunjukkan respon yang cukup positif terhadap blended learning khususnya dalam hal fleksibilitas waktu. Namun demikian, mayoritas responden menyatakan tidak setuju bahwa blended learning membantu mereka memahami materi Bahasa Indonesia lebih baik. Sebagian besar merasakan fleksibilitas dalam mengatur waktu belajar mereka, yang merupakan salah satu keunggulan utama blended learning. Dalam konteks mahasiswa akuntansi yang memiliki jadwal kuliah yang padat dengan mata kuliah inti yang bersifat teknis, fleksibilitas waktu belajar Bahasa Indonesia melalui blended learning dapat menjadi solusi maupun tantangan. Bagi sebagian mahasiswa, kemampuan untuk mengakses materi pembelajaran Bahasa Indonesia secara online memberikan keleluasaan untuk menyesuaikan dengan jadwal kuliah akuntansi mereka yang intensif. Bagi mahasiswa yang terbiasa dengan pola pembelajaran konvensional, peralihan ke pembelajaran campuran dapat menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam hal motivasi dan pengelolaan waktu secara mandiri.

Selain itu, persepsi mahasiswa mengenai efektivitas Blended Learning dalam membantu pemahaman materi Bahasa Indonesia sangat bergantung pada bagaimana cara dosen menyampaikan materi secara daring maupun tatap muka. Jika penyampaian materi daring tidak interaktif atau minim umpan balik, maka pembelajaran cenderung pasif dan tidak membangun pemahaman secara mendalam. Oleh karena itu, meskipun blended learning mendapatkan keleluasaan dari segi waktu, efektifitas sangat dipengaruhi oleh kualitas penyampaian pembelajaran. Dengan demikian, penerapan Blended Learning memang memberikan manfaat dalam hal fleksibilitas, namun tetap membutuhkan strategi penyampaian materi yang menarik dan interaktif agar dapat meningkatkan pemahaman. Penerapan ini juga harus disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa dan mata kuliah yang diajarkan.

C. Implikasi Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil kuisisioner yang diperoleh, ditemukan adanya kecenderungan tertentu yang mencerminkan sejauh mana metode blended learning mempengaruhi semangat mahasiswa selama mengikuti perkuliahan bahasa Indonesia.



Tabel 2. Implementasi Motivasi Belajar Terhadap Blended Learning

Dari hasil data diagram diatas menunjukkan bahwa blended learning memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia. Mayoritas responden menyatakan setuju bahwa metode ini mampu meningkatkan motivasi, semangat, dan rasa tanggung jawab dalam mengikuti proses perkuliahan. Selain itu, blended learning juga mendorong mahasiswa untuk lebih proaktif dalam mencari sumber tambahan guna memahami materi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahawa blended learning tidak hanya menjadi sarana fleksibel dalam pembelajaran, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menantang dan membangun kemandirian. Hal ini terlihat dari banyaknya mahasiswa yang mengaku lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti perkuliahan dengan metode blended learning. Pembelajaran seperti ini memungkinkan mahasiswa untuk lebih berperan dalam mengatur waktu belajar mereka dan bertanggung jawab atas proses akademik.

Dari aspek tanggung jawab dalam mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa menyadari pentingnya mengelola waktu dan materi secara mandiri, meskipun sebagian lainnya masih membutuhkan dorongan dan pendampingan untuk mengelola pembelajaran secara efektif di dalam perkuliahan. Mereka menunjukan inisiatif dalam mencari referensi atau sumber tambahan untuk memahami materi, yang merupakan indikasi dari motivasi belajar yang mulai tumbuh. Namun demikian, sebagian mahasiswa menunjukan akan adanya membutuhkan pendampingan dan pengarahan dalam menjalani sitem pembelajaran campuran ini. Sebagian besar mahasiswa bersikap netral, dan ada pula yang tidak setuju terhadap efektivitas metode ini, khususnya dalam hal perasaan kesenangan dan kenyamanan belajar pada metode tersebut. Hal ini dapat diartikan bahwa penerapan blended learning belum sepenuhnya sesuai ekspektasi atau kebutuhan belajar mereka. Dengan ini mungkin disebabkan oleh kurangnya interaksi langsung, belum optimalnya materi yang disampaikan secara daring, dan kurangnya pemahaman dalam penyampaian materi. Hal ini menunjukan bahwa tetap perlu diimbangi dengan pendekatan personal, dukungan teknis, serta penyesuaian terhadap karakteristik mahasiswa dan mata kuliah yang disampaikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis blended learning pada mata kuliah Bahasa Indonesia di Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran dan motivasi belajar mahasiswa. Model pembelajaran ini mampu memberikan fleksibilitas waktu, memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri, dan meningkatkan akses terhadap materi pembelajaran baik secara daring maupun luring. Respon mahasiswa terhadap penerapan blended learning cenderung positif, terutama karena fleksibilitas yang ditawarkan dalam pengaturan waktu belajar. Namun demikian, sebagian mahasiswa masih merasa kurang terbantu dalam memahami materi melalui pembelajaran daring, terutama jika penyampaian materi kurang interaktif atau minim umpan balik. Dari aspek motivasi belajar, blended learning terbukti mampu meningkatkan semangat, rasa tanggung jawab, dan kemandirian mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Meskipun demikian, terdapat juga

sebagian mahasiswa yang masih mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan model pembelajaran ini, baik karena keterbatasan literasi digital maupun kurangnya pendampingan selama proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, beberapa saran dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis blended learning. Pertama, bagi para dosen, diharapkan dapat merancang materi pembelajaran daring yang lebih interaktif dan memberikan umpan balik secara rutin agar mahasiswa tetap aktif dan terarah dalam proses belajar. Kedua, mahasiswa perlu meningkatkan literasi digital dan kemampuan belajar mandiri agar dapat memanfaatkan sistem blended learning secara optimal. Selain itu, mahasiswa juga perlu membangun motivasi intrinsik agar tetap semangat dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Ketiga, pihak institusi perlu menyediakan pelatihan bagi dosen dan mahasiswa terkait penggunaan teknologi pembelajaran serta memastikan ketersediaan infrastruktur pendukung seperti jaringan internet dan platform pembelajaran yang memadai. Terakhir, untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar kajian tidak hanya berfokus pada motivasi belajar, tetapi juga mencakup variabel lain seperti hasil belajar, kepuasan mahasiswa, dan keterlibatan dalam pembelajaran, serta dilakukan pada cakupan yang lebih luas agar hasilnya dapat digeneralisasikan secara lebih komprehensif.

REFERENSI

- Amila, N., Ma'arif, S., & Huda, M. N. (2023). Implementasi Blended Learning dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pembelajaran dan Prestasi Akademik Siswa di SMA Khadijah Surabaya. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 5(1), 68-82. <https://doi.org/10.15642/japi.2023.5.1.68-82>
- Bibi, S., & Jati, H. (2015). *EFEKTIVITAS MODEL BLENDED LEARNING TERHADAP MOTIVASI DAN TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA MATA KULIAH ALGORITMA DAN PEMROGRAMAN THE EFFECTS OF BLENDED LEARNING MODEL ON THE STUDENT'S MOTIVATION AND UNDERSTANDING ON THE SUBJECT OF ALGORITHMS AND PROGRAMMING* (Vol. 5, Issue 1).
- Fitri, A., Shohib, M. W., Nur, M., & Maksum, R. (2024). Pengaruh Blended Learning terhadap Motivasi Belajar dengan Digital Literacy Sebagai Variabel Mediasi. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5, 899-906. <https://jurnaledukasia.org>
- Fitri, E., Neviyarni, & Ifdil. (2016). 2250-6161-6-PB.
- Irnawati Diansari. (2022). Presepsi Guru Tentang Pembelajaran Blended Learning. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(2), 71-78. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i2.101>
- Labibah, K., Administrasi Perkantoran, P., & Ekonomi, F. (2024). *PENGARUH PENERAPAN BLENDED LEARNING TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MAHASISWA*. 7(7). <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>
- Latifah, L., & Susilowati, N. (2015). *INOVASI PEMBELAJARAN AKUNTANSI BERBASIS BLENDED LEARNING: Vol. VI* (Issue 2).

Miftach Fakhri, M., & Rezky Anandari, D. (2023). *Pengaruh Model Blended Learning berbasis Gamifikasi terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mahasiswa*. 6(3).

PURWANTI SMP Negeri, E. (2022). *PENERAPAN METODE BLENDED LEARNING UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA*. 2(3).

Sinthia¹, R., Elita², Y., & Afriwilda³, M. T. (2022). Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application Penerapan Blended Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Regulasi Diri Belajar pada Mahasiswa Baru. *IJGC*, 11(3).

<https://doi.org/10.15294/ijgc.v11i3.62976>